

Pengaruh Manajemen Laba Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi

Muhammad Zaikin*, Amiruddin, Syarifuddin Rasyid, Darmawati, Rahmawati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Indonesia

*penulis korespondensi: muhammad.zaikin30@gmail.com

Kata Kunci:

Nilai Perusahaan
Manajemen Laba
Komite Audit
Pengungkapan CSR

Keywords:

Firm Value
Earnings Management
Audit Committee
CSR Disclosure

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki pengaruh manajemen laba dan komite audit terhadap nilai perusahaan, dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian ini menganalisis 26 perusahaan pertambangan periode waktu 2018-2022, sehingga diperoleh 130 observasi. Hasil observasi dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dan komite audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, pengungkapan CSR ditemukan memoderasi hubungan antara manajemen laba, komite audit, dan nilai perusahaan. Penelitian ini berkontribusi dengan memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan nilai Perusahaan.

Diterima:

5 Juni 2024

Disetujui:

6 November 2024

Dipublikasikan:

30 November 2024



ABSTRACT

This study investigates the effect of earnings management and audit committee on firm value, with CSR disclosure as a moderating variable. Using a quantitative research approach, this study analyzed 26 mining companies for the 2018-2022 time period, resulting in 130 observations. The observations were analyzed using multiple linear regression and moderation regression. The results showed that earnings management and audit committee have a positive and significant impact on firm value. In addition, CSR disclosure was found to moderate the relationship between earnings management, audit committee, and firm value. This study contributes by providing empirical evidence regarding the factors that affect firm value. These findings can be the basis for decision making to increase the value of the Company.

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan berperan penting dalam menjaga keberlangsungan suatu perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran para *stakeholder*. Jika nilai perusahaan tinggi, maka keuntungan yang di peroleh *stakeholder* juga akan semakin besar (Lestari *et al.*, 2021). Nilai perusahaan ialah cerminan kinerja perusahaan serta persepsi investor terhadap perusahaan tersebut (Irawan & Kusuma, 2019; Fitriana, 2021). Perusahaan wajib mempertimbangkan akibat dari setiap keputusan yang diambil terhadap nilai perusahaan, karena keputusan yang cermat serta tepat dapat menaikkan nilai perusahaan (Amaliyah *et al.*, 2023).

Nilai perusahaan merupakan konsep fundamental dalam bidang keuangan dan investasi. Memahami nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sangat penting bagi pihak-pihak yang turut serta dalam kegiatan ekonomi, baik investor, perusahaan, maupun pemangku kepentingan lainnya (Hidayat, 2019). Salah satu tujuan perusahaan ialah memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan para *principal*. Tingginya nilai perusahaan memberikan laba bagi para *principal* pada masa yang akan datang (Yuniningsih, 2017). Harga saham adalah indikator krusial untuk mengukur nilai perusahaan. Harga saham yang stabil memberikan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor percaya bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik serta akan terus berkembang pada masa depan (Henriansyah & Dharmayuni, 2017).

Penurunan harga saham mampu menyebabkan kenaikan maupun penurunan nilai suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya ialah *earning management* (Dalimunthe, 2016). Ini diartikan sebagai praktik yang dilakukan oleh manajemen untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan. Manajemen laba erat kaitannya terhadap pemilihan metode akuntansi yaitu akrual basis yang dianggap lebih tepat dalam menyediakan informasi keuangan (Kanakriyah *et al.*, 2017; Kusuma *et al.*, 2021).

Manajemen laba memiliki dampak yang kontradiktif. Di satu sisi, praktik ini bisa membuat kinerja perusahaan terlihat lebih stabil, sehingga investor lebih tenang. Namun, jika dilakukan secara berlebihan, justru bisa merusak kepercayaan investor dan kreditor karena laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi perusahaan secara real (Hendra & Erinos, 2020). Praktik manajemen laba yang dilakukan secara berkelanjutan dan berlebihan dapat berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan serta mengikis kepercayaan pasar. Perusahaan yang memiliki integritas tinggi senantiasa menyajikan laporan keuangan yang transparan dan kredibel, sebagaimana ditekankan oleh (Budianto, 2023).

Komite audit juga dapat berkontribusi meningkatkan nilai perusahaan. Sesuai Peraturan OJK (POJK) No 55 tahun 2015 (Siahaan *et al.*, 2019). Komite audit bertanggung jawab penuh dalam memastikan bahwa perusahaan menjalankan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan semua regulasi yang berlaku (Pratomo & Sudibyo, 2023). Sebagai badan independen, komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris (Christiani & Herawaty, 2019).

Komite audit bertugas meninjau proses penyusunan laporan keuangan, melakukan evaluasi terhadap pengendalian internal, dan mengkomunikasikan temuan audit kepada auditor eksternal. Meningkatkan jumlah anggotanya membawa manfaat seperti keragaman keahlian, diskusi yang kaya, dan independensi. Hal ini meningkatkan efektivitas pengawasan, meminimalisir manipulasi, dan membangun kepercayaan investor (Sari & Sayadi, 2020; Laksana & Handayani, 2022). Kehadiran komite audit yang independen dan berpengetahuan luas, yang dilengkapi dengan keahlian dan pengalaman, sangat penting untuk mendorong pembuatan laporan keuangan yang menyeluruh dan terstruktur dengan baik (Rahmawati, 2020).

Selain komite audit, harga saham juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Harga saham yang naik dan turun mencerminkan nilai perusahaan di mata investor. Kasus Enron di tahun 2001 menjadi contoh nyata. Saham Enron yang tadinya diperdagangkan di harga \$33 per lembar, anjlok drastis menjadi hanya \$0,26. Kejadian ini menunjukkan bahwa informasi yang didapat investor dari laporan keuangan Enron tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari

perusahaan. Hal ini menyebabkan kekeliruan investor dalam mengambil keputusan. Belajar dari hal tersebut, investor membutuhkan informasi dari banyak sumber, selain laporan keuangan perusahaan. Salah satu sumber informasi penting adalah media massa. Media massa dapat membantu investor memahami kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh. Media massa termasuk faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan di masa depan. (Hidayat *et al.*, 2023).

Penjelasan di atas menyoroti pentingnya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai faktor penyeimbang dalam hubungan antara praktik manajemen laba, Komite Audit, dan nilai perusahaan. Adanya tuntutan dari berbagai pihak untuk perusahaan agar lebih peduli terhadap lingkungan dan masyarakat mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik CSR.

Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan (stakeholder theory), sebagaimana dikemukakan oleh (Freeman, 1983), menyoroti kompleksitas hubungan antara perusahaan dan berbagai pihak yang berkepentingan. Teori ini melampaui pandangan tradisional yang hanya menempatkan pemilik sebagai pihak utama yang perlu diperhatikan. Freeman (1983), mengidentifikasi dua model utama dalam teori ini, yaitu model kebijakan dan rencana bisnis serta model tanggung jawab sosial perusahaan. Kedua model ini memberikan kerangka kerja yang berguna bagi perusahaan dalam mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan secara efektif.

Menurut Donaldson & Preston (1995), teori pemangku kepentingan bukan hanya teori, tapi juga cara pandang yang harus dianut oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis. Untuk mencapai hal ini, perusahaan perlu melakukan berbagai hal mulai dari mengubah perilaku hingga merombak struktur organisasi. Jensen (2001) dan Yohendra & Susanty (2019) menambahkan bahwa manajer harus selalu memikirkan kepentingan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Jika semua pihak merasa dihargai, perusahaan akan lebih sukses dalam jangka panjang.

Signaling Theory

Signaling theory dikenalkan lewat tulisan Akerlof (1970) yang berjudul "*The Market Lemons*". Teori ini menjelaskan bagaimana informasi asimetris, di mana ada pihak yang memiliki informasi lebih banyak dibanding pihak lainnya, sehingga dapat memengaruhi perilaku pasar. Akerlof, (1970) mencontohkan situasi di mana pembeli tidak mempunyai informasi yang relatif tentang kualitas produk. Dalam situasi ini, pembeli cenderung menilai semua produk dengan harga yang sama, terlepas dari kualitasnya, sehingga penjual memiliki produk berkualitas tinggi mengalami kerugian. Perusahaan dapat mengatasi masalah ini dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal tentang kualitas produk atau prospek perusahaan mereka (Natasha, 2021). Sinyal ini dapat berupa informasi keuangan yang terpercaya, pengungkapan informasi yang transparan, atau pemberian jaminan kualitas.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan, sebagaimana diungkapkan oleh Kurnia (2019), merefleksikan persepsi investor terhadap harga saham perusahaan. Nilai ini merupakan cerminan dari aliran kas bebas masa depan dan memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Lebih jauh lagi Husna & Satria (2019), Miles & Covin (2000) serta Zhu & Lin (2017) berpendapat bahwa nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non-keuangan seperti manajemen bisnis, kebijakan perusahaan, kondisi lingkungan kerja, dan etika bisnis.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang secara langsung berimplikasi pada peningkatan kekayaan pemegang saham. Perusahaan dengan prospek cerah cenderung memiliki nilai saham yang tinggi di masa depan (Henrita & Inggarwati, 2021). Nilai

perusahaan dapat diukur melalui nilai pasar maupun nilai buku ekuitas, dan sangat dipengaruhi oleh tingkat keuntungan yang dihasilkan (Hirdinis, 2019).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah praktik memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, dapat membawa konsekuensi negatif bagi perusahaan. Praktik ini dapat menyesatkan investor dan pihak berkepentingan lainnya tentang kinerja perusahaan yang sebenarnya, merusak kepercayaan, dan berpotensi menimbulkan tuntutan hukum. (Sulistyanto, 2008; Scott, 2015; Darmawan, 2020). Selain itu, penting bagi investor dan pihak-pihak lain untuk berhati-hati dan kritis dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mendeteksi potensi manajemen laba akrual.

Manajemen laba dapat memiliki konsekuensi negatif bagi investor dan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan yang dimanipulasi dapat menyesatkan investor dan membuat mereka mengambil keputusan investasi yang salah. Selain itu, manajemen laba dapat merusak kepercayaan terhadap pasar modal dan menghambat pertumbuhan ekonomi (Putri, 2019; Insyarah & Widiatmoko, 2022). Konflik kepentingan menjadi salah satu faktor pendorong manajemen laba. Masing-masing pihak ingin mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkan, sehingga memicu sifat oportunistik manajemen untuk melapor laba yang tidak semestinya (Wiryadi & Sebrina, 2013). Hal ini berakibat pada rendahnya kualitas laba dan nilai perusahaan di masa depan. Sehingga berdampak pada risiko pengambilan keputusan yang keliru oleh pihak-pihak berkepentingan (Rajab *et al.*, 2022).

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai pihak yang berkepentingan, tidak hanya pemegang saham. Dalam hal ini, manajemen laba dapat dilihat sebagai alat untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi para *stakeholder*. Manajemen laba dapat digunakan untuk meningkatkan laba bersih, menurunkan risiko, dan meningkatkan citra perusahaan, dimana hal tersebut mampu menarik investor, meningkatkan harga saham, serta memperkuat hubungan kepada para *stakeholder* (Jensen, 1976; Freeman, 1983).

Terdapat hasil yang beragam mengenai dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Sugiono (2020); Nurhasanatang *et al* (2020); Larasati & Lestari (2022) menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen laba dan nilai perusahaan, sedangkan Jemunu *et al* (2021) tidak menemukan hubungan yang signifikan. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit

Komite Audit, dibuat oleh dewan komisaris, berperan krusial dalam mengawasi kinerja dewan pimpinan perusahaan. Peran krusialnya meliputi peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan (Anita *et al.*, 2022). Dengan mendorong transparansi dan menjunjung tinggi standar akuntansi, Komite Audit menjaga integritas laporan keuangan perusahaan (Martilova, 2023).

Peran komite audit sangatlah krusial dalam menjaga kepercayaan *Stakeholder*. Agar bisa menjalankan tugasnya secara efektif, komite audit perlu menciptakan korelasi kerja yang efektif dengan direksi, manajemen, auditor internal, serta auditor Eksternal. Selain itu, setiap anggota komite wajib mempunyai pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawabnya, bisnis perusahaan, aktivitas operasinya, serta risiko-risiko yang dihadapi (Enda & Pandia, 2021).

Stakeholder theory menganjurkan agar tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada investor, tetapi juga mencakup semua pemangku kepentingan yang terpengaruh oleh operasi perusahaan. Komite audit, sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik (GCG),

memainkan peran penting dalam memastikan bahwa kepentingan semua *stakeholder* dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Donaldson & Preston, 1995).

Terdapat hasil yang beragam mengenai dampak komite audit terhadap nilai perusahaan. Khoirunnisa & Aminah (2022); Mahomed (2022); Bakhtiar *et al* (2021) menunjukkan adanya hubungan positif antara komite audit dan nilai perusahaan, sedangkan Aditya & Djashan (2022) tidak menemukan hubungan yang signifikan. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility

CSR telah menjadi sebuah pendekatan penting bagi perusahaan untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mencapai kesuksesan jangka panjang. CSR bukan hanya tentang amal, tetapi juga tentang menjalankan bisnis secara bertanggung jawab dan etis. CSR juga merupakan kewajiban bagi perusahaan untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang disebabkan oleh aktivitasnya. Selain itu, CSR harus dilakukan secara transparan dan akuntabel kepada publik (Dabas, 2011; Kholida & Susilo, 2019).

Pengungkapan CSR yang transparan, mencakup informasi kinerja perusahaan di berbagai aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, menjadi kunci membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan. Inisiatif Pelaporan Global (GRI) menyediakan kerangka kerja yang diakui secara internasional untuk pengungkapan CSR yang efektif (Branco & Rodrigues, 2006). Implementasi CSR yang sukses membutuhkan komitmen dari seluruh tingkatan organisasi. Dukungan dan arahan dari manajemen senior, serta partisipasi aktif dari seluruh karyawan, menjadi faktor penting dalam keberhasilannya (Prakoso & Dewinta, 2019).

Pengungkapan CSR memoderasi hubungan antara Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan

Manajemen laba yang dikatakan Hamabali (2016) adalah praktik manipulasi laba oleh manajemen dengan tujuan tertentu, memiliki dampak signifikan pada berbagai pemangku kepentingan. Dampak negatif dari manajemen laba yang tidak etis dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan, seperti investor, pelanggan, dan pemerintah (Ghozali, 2016b). Hal ini dapat berakibat pada kesulitan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan, kehilangan pelanggan, dan bahkan sanksi hukum. Di sisi lain, manajemen laba yang dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan. Citra perusahaan dapat meningkat, menarik investor baru, dan meningkatkan kepercayaan publik (Erawati & Sari, 2021).

Teori sinyal menyatakan bagaimana pengungkapan CSR dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan. Asimetri informasi antara manajemen dan investor terkait kinerja dan prospek perusahaan dapat diatasi dengan sinyal pengungkapan CSR. Sinyal ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai dan praktik yang etis, informasi tentang risiko dan peluang non-keuangan, serta transparansi serta akuntabilitas. Pengungkapan CSR yang kuat dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan dengan melemahkan efek negatif manajemen laba dan memperkuat efek positifnya (Dhaliwal *et al.*, 2010; Mikial *et al.*, 2019).

Literatur yang ada menunjukkan temuan yang beragam tentang hubungan antara manajemen laba dan pengungkapan CSR. Sofwan (2019) dan Musa *et al.*, (2020) menunjukkan adanya hubungan positif, sedangkan Aziz *et al.*, (2021) tidak menemukan hubungan yang signifikan. Selain itu, Khurniawan (2021) mengindikasikan bahwa manajemen laba mempengaruhi pengungkapan CSR melalui nilai perusahaan. Berdasarkan bukti yang beragam tersebut, maka hipotesis penelitian:

H₃: Pengungkapan CSR memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR memoderasi hubungan antara Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Komite audit mendukung tugas serta kewajiban dewan komisaris, termasuk dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan. Jumlah anggota komite audit tentunya sebanding dengan fungsi pengawasan yang dilakukan. Hal ini memungkinkan kontrol yang lebih ketat terhadap seluruh aspek kinerja perusahaan, termasuk dalam hal CSR, dan memudahkan pemantauan terhadap manajemen puncak (Anisah, 2018; Erawati & Sari, 2021). Audit yang baik oleh komite audit akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, mendorong manajemen untuk lebih bertanggung jawab dalam menjalankan program CSR, dan meningkatkan akuntabilitas mereka terhadap pemangku kepentingan.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab dalam memaksimalkan nilai bagi para pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham. Pengungkapan CSR yang transparan dan kredibel dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Komite audit memiliki peran penting dalam memastikan transparansi dan kredibilitas pengungkapan CSR (Eng & Mak, 2003; Ratmono *et al.*, 2021).

Beberapa penelitian telah menguji hubungan komite audit dengan pengungkapan CSR pada banyak perusahaan. Moghtaderi *et al.*, (2020); Abidin & Lestari (2020); Sari & Handini (2021) secara konsisten menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara komite audit dan pengungkapan CSR. Namun, Rivandi & Putra (2021) menyajikan temuan yang berbeda, yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Berdasarkan bukti yang beragam ini, maka hipotesis penelitian:

H₄: Pengungkapan CSR memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan peran variabel moderasi. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar berdasarkan nilai buku dan nilai pasar saham (Keown, 2005). Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q.

$$\text{Tobin's } Q = \text{total market value} + \text{total book value of liabilities} / \text{total book value of asset}$$

Manajemen Laba

Modified Jones Model (Dechow *et al.*, 1995) digunakan untuk manajemen laba.

nilai total akrual :

$$\text{TAit} = \text{NIit} - \text{CFO} \quad (1)$$

Jones model untuk menentukan β_1 , β_2 , dan β_3 :

$$\text{TAit} = \beta_1 + \beta_2 \Delta \text{Revit} + \beta_3 \text{PPEit} + \epsilon_{it} \quad (2)$$

Kemudian dibagi dengan aset tahun sebelumnya (Ait-1)

$$\text{TAit/Ait-1} = \beta_1 (1/\text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta \text{Revit/Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEit/Ait-1}) + \epsilon_{it} \quad (3)$$

Lalu menghitung nilai non discretionary accruals (NDA):

$$\text{NDAit} = \beta_1 (1/\text{Ait}) + \beta_2 (\Delta \text{Revit/Ait-1} - \Delta \text{Recit/Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEit/Ait-1}) \quad (4)$$

Nilai akrual diskresioner ditentukan dengan:

$$\text{DAit} = \text{TAit/Ait-1} - \text{NDAit} \quad (5)$$

Keterangan:

Tait : *Total accruals* perusahaan
 NIit : Laba bersih perusahaan waktu t
 CFOit : arus kas dari aktivitas dari operasi
 Δ Revit : Perubahan pendapatan dari tahun sebelumnya
 PPEit : Aset tetap (*property, plant, equipment*)
 Ait-1 : Total aset tahun sebelumnya
 NDAit : *Non-Discretionary Accruals* perusahaan
 Dait : *Discretionary Accruals* perusahaan
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
 e : *error*

Komite Audit

Komite audit diukur dengan:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit} \quad (6)$$

Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR diukur dengan:

$$CSRI_{\sum N}^{xi}$$

Dimana:

CSRI = Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Index perusahaan
 $\sum xi$ = Total item CSR yang diungkapkan perusahaan i
 N = Total keseluruhan item

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi arah hubungan antara variabel-variabel penelitian, yaitu apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara variabel bebas dan variabel terikat. Model persamaannya yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (8)$$

Informasi :

Y : Nilai perusahaan
 α : Konstanta
 X_1 : Manajemen Laba
 X_2 : Komite Audit
 β_1, β_2 : Koefisien regresi
 ε : *error*

Moderating Regression Analysis (MRA)

MRA digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel (variabel independen dan variabel dependen) dipengaruhi oleh variabel ketiga yang disebut variabel moderasi.

Persamaan MRA yang digunakan:

$$Y = \beta_1 Z * X_1 + \beta_2 Z * X_2 + \beta_3 Z * X_3 + \beta_4 Z * X_4 + \varepsilon \quad (9)$$

Informasi:

Y : Nilai perusahaan

X1 : *Carbon Emission Disclosure*

X2 : *Green Innovation*

Z : *Good Corporate Governance*

β_1, β_2 : Koefisien regresi variabel independen

ε : *error*

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai indikator kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang semakin mendekati 1 mengindikasikan kekuatan penjelas yang semakin kuat dari model regresi (Ghozali, 2016a).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
	B	Std. Kesalahan	Beta		
(Konstan)	-3.921	2.471		-1.801	0,000
Manajemen Laba	4.498	0.665	0.347	3.773	0,001
Komite Audit	2.872	0.726	0.329	3.955	0,000
Variabel dependen: Nilai Perusahaan					

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan:

$$Y = -3.921 + 4.498X_1 + 2.872X_2 + e$$

Manajemen laba memiliki t hitung lebih besar dari t tabel ($4,498 > 1,979$) dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H1 diterima. Karena pengaruhnya yang kompleks, dapat digunakan untuk meningkatkan laba, sehingga menarik investor dan meningkatkan harga saham.

Manajemen laba dapat digunakan untuk meningkatkan laba bersih, menurunkan risiko, dan meningkatkan citra perusahaan, dimana hal tersebut mampu menarik investor, meningkatkan harga saham, serta memperkuat hubungan kepada para *stakeholder* (Jensen, 1976; Freeman, 1983). Laporan keuangan yang dimanipulasi dapat menyesatkan investor dan membuat mereka mengambil keputusan investasi yang salah. Selain itu, manajemen laba dapat merusak kepercayaan terhadap pasar modal dan menghambat pertumbuhan ekonomi (Putri, 2019; Insyarah & Widiatmoko, 2022). Konflik kepentingan menjadi salah satu faktor pendorong manajemen laba. Masing-masing pihak ingin mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkan, sehingga memicu sifat oportunistik manajemen untuk melapor laba yang tidak semestinya (Wiryadi & Sebrina, 2013). Hal ini berakibat pada rendahnya kualitas laba dan nilai perusahaan di masa depan. Sehingga berdampak pada risiko pengambilan keputusan yang keliru oleh pihak-pihak berkepentingan (Rajab *et al.*, 2022).

Hasil ini didukung oleh Sugiono (2020); Nurhasanatang *et al* (2020); Larasati & Lestari (2022) yang menyatakan bahwa manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian berbeda yang dilakukan oleh Jemunu *et al* (2021) mengemukakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, satu hal yang harus diperhatikan,

manajemen laba juga dapat meningkatkan risiko bagi investor, karena laba yang dipublikasikan mungkin tidak sesuai fakta.

Variabel komite audit memiliki t hitung lebih besar dari t tabel ($2,872 > 1,979$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H_2 diterima.

Peran komite audit sangatlah krusial dalam menjaga kepercayaan *Stakeholder*. Peran krusialnya meliputi peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan (Anita *et al.*, 2022). Dengan mendorong transparansi dan menjunjung tinggi standar akuntansi, Komite Audit menjaga integritas laporan keuangan perusahaan (Martilova, 2023). *Stakeholder theory* menganjurkan agar tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada investor, tetapi juga mencakup semua pemangku kepentingan yang terpengaruh oleh operasi perusahaan.

Komite Audit memastikan laporan keuangan yang lebih transparan dan berkualitas. Selain itu, mereka mengawasi manajemen dan mencegah kecurangan serta manipulasi laporan keuangan (Martilova, 2023). Karena kualitasnya, laporan keuangan dapat berdampak pada nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh (Bakhtiar *et al.*, 2021)); Khoirunnisa & Aminah (2022); Mahomed (2022), bahwa komite audit berdampak pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian berbeda dilakukan oleh (Aditya & Djashan, 2022) mengemukakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Moderating Regression Analysis (MRA)

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
	B	Std. Kesalahan	Beta		
(Konstan)	2.590	0.451		5.743	0.000
Manajemen Laba (X1)	4.052	0.637	0.390	4.114	0.000
Komite Audit (X2)	3.880	0.755	0.434	5.135	0.000
X1 x Z	6.122	1.860	0.341	3.004	0.001
X2 x Z	13.918	1.940	0.203	2.343	0.021
Variabel dependen: Nilai Perusahaan					

Sumber: Data diolah, 2024

$$Y = 2,590 + 6.122 (X1 * Z) + 13.918 (X2 * Z) + e$$

Dari tabel 2 diatas, diketahui bahwa manajemen laba yang dimoderasi oleh CSR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka CSR memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis 3 diterima.

Teori sinyal menyatakan bagaimana pengungkapan CSR dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dan nilai Perusahaan. Sinyal ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai dan praktik yang etis, informasi tentang risiko dan peluang non-keuangan, serta transparansi serta akuntabilitas. Pengungkapan CSR dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan berarti pengungkapan CSR dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Dimana pandangan utama moderasi ini dapat meningkatkan kinerja keuangan yang dilaporkan, tetapi jika dibarengi dengan pengungkapan CSR yang tinggi, investor mungkin lebih memahami konteks keuangan perusahaan dan tidak serta merta menghukum praktik manajemen laba. Dengan kata lain, pengungkapan CSR yang transparan dapat mengurangi dampak negatif manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR yang kuat dapat memoderasi hubungan antara

manajemen laba dan nilai perusahaan dengan melemahkan efek negatif manajemen laba dan memperkuat efek positifnya (Dhaliwal *et al.*, 2010; Mikial *et al.*, 2019).

Dari table 2 di atas juga terlihat bahwa komite audit yang dimoderasi CSR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR memperkuat pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 4 diterima. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab dalam memaksimalkan nilai bagi para pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham. Pengungkapan CSR yang transparan dan kredibel dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Komite audit mendukung tugas dewan komisaris termasuk dalam hal pengungkapan CSR perusahaan. Jumlah anggota komite audit sebanding dengan baiknya fungsi pengawasan yang dilakukan. Hal ini memungkinkan kontrol yang lebih ketat terhadap seluruh aspek kinerja perusahaan, termasuk dalam hal CSR, dan memudahkan pemantauan terhadap manajemen puncak (Anisah, 2018; Erawati & Sari, 2021). Yang akhirnya berdampak pada meningkatnya nilai Perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi masih tergolong baru dan belum banyak diteliti. Kerena hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pengungkapan CSR dalam memoderasi hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Hasil uji Koefisien Determinasi

	Model 1	Model 2
R Square	0,540	0,603

Sumber : Data Diolah (2024)

Dari hasil uji, diketahui nilai R untuk model pertama sebesar 0,540. Dapat diartikan bahwa 54% nilai perusahaan dipengaruhi oleh manajemen laba dan komite audit. Adapun sisanya sebesar 46% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sedangkan model kedua memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,603. Berarti 60,3% nilai perusahaan dipengaruhi oleh manajemen laba, komite audit dan variabel moderasi CSR. Adapun sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan jika dilakukan dengan cara yang benar dan tidak melanggar peraturan. Selain manajemen laba, komite audit juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Komite audit yang efektif akan dapat memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan secara akurat dan akuntabel, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan CSR tidak hanya mampu meminimalisir risiko yang terkait dengan praktik manajemen laba, tetapi juga dapat memperkuat peran pengawasan komite audit. Dengan demikian, pengungkapan CSR dapat menjadi alat yang efektif bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.214>
- Aditya, N., & Djashan, I. A. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit, Dan Faktor Lain Terhadap Nilai Perusahaan*. 2(2), 809–820.
- Akerlof, G. A. (1970). The Market for “Lemons”: Quality Uncertainty and the Market Mechanism. [Http://Www.Jstor.Org/Action/ShowPublisher?PublisherCode=oup](http://Www.Jstor.Org/Action/ShowPublisher?PublisherCode=oup), 84(3), 488–500.
- Amaliyah, A., Haliah, H., & Syarifuddin, R. (2023). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism on Firm Value with Financial Performance as a Moderation Variable. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(07), 18–26. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i7-39>
- Anisah, H. N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Likuiditas, Profil Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility(Csr) Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur. *World Development*, 1(1), 1–15.
- Anita, N., Putry, C., & Murni, M. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Perencanaan Pajak Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Ejourna Unibba*, 13(2), 126–136.
- Asmara, E. N., Djasmanuddin, D., Supardi, S., & Ashari, S. (2023). Pengujian Manajemen Risiko Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan. *Wabana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 26(2), 220–234. <https://doi.org/10.35591/wahana.v26i2.839>
- Aziz, R., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Financial Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *E-jra*, 10(04), 119–131. <https://garuda.kemendikbud.go.id/documents/detil/3368219>
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>
- Branco, M. C., & Rodrigues, L. L. (2006). Corporate social responsibility and resource-based perspectives. *Journal of Business Ethics*, 69(2), 111–132. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9071-z>
- Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan Penelitian Risiko Operasional Pada Industri Keuangan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *Ekonomi Islam*, 14(2), 158–174. <https://doi.org/10.22236/jei.v14i2.11121>
- Carissa Henrita, D., & Inggawati, K. (2021). Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(1), 64–72.
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5824>
- Dabas, C. S. (2011). *Doing Well by Doing Good Or Doing Smart?: Antecedents and Outcomes of Corporate Social Performance*. Michigan State University. Retailing.
- Dalimunthe, A. R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba, Dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21009/10.21.009/wahana.011/1.1>
- Darmawan, I. P. E. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 174–190. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.12269>

- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225. <http://www.jstor.org/stable/248303>
- Dhaliwal, D., Oliver Zhen, L., Tsang, A., & Yang, G. (2010). Voluntary Nonfinancial Disclosure and the Cost of Equity Capital: The Initiation of Corporate Social Responsibility Reporting. *The Accounting Review*, 86. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1687155>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence and Implications. *The Corporation and Its Stakeholders*, 20(1), 65–91. <https://doi.org/10.3138/9781442673496-011>
- Enda, S., & Pandia, N. S. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. 11, 75–84.
- Eng, L. L., & Mak, Y. T. (2003). Corporate governance and voluntary disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 22(4), 325–345. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(03\)00037-1](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(03)00037-1)
- Erawati, T., & Sari, L. indah. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 45–59. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3640>
- Fatimah, A. A. S., & Rahmah, N. A. (2022). Pengaruh NIM, OER, LDR Dan NPL Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(3), 419–438. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i3.66>
- Fitriana, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Perwira Journal of Economics & Business*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i1.10>
- Freeman, R. E. (1983). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge university press.
- Ghozali, I. (2016a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi Ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016b). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8(No. 1), 1–12.
- Hamabali, S. I. R. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Symposium Nasional Akuntansi Vokasi*.
- Hendra, I. A., & NR, E. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3566–3576. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.305>
- Henriansyah, G., & Dharmayuni, L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Equity*, 20(1), 25–34. <https://doi.org/10.34209/equ.v20i1.485>
- Hidayat, M., Saggaf, A., Siregar, M. I., & Erman, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Media Terhadap Nilai Perusahaan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Retail dan Grosir yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(3), 2625–2632. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1461>
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 21(1), 67–75. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Insyaroh, D. W., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

- Peradaban*, 8(1), 33–51.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). *Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 17(1), 66–81.
- Jemunu, M. D., Apriyanto, G., & Parawiyati, P. (2021). Good Corporate Governance, Pengungkapan Sustainability Report dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 93–102. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5195>
- Jensen, M. C. (2001). Value Maximization, Stakeholder Theory, and the Corporate Objective Function. *Administrative Science Quarterly*, 7(3), 297–317. <https://doi.org/10.2307/3094840>
- Jensen, M. W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kanakriyah, R., Shanikat, M. M., & Freihat Abdel Razaq. (2017). Exploitation of Earnings Management Concept to Influence the Quality of Accounting Information: Evidence from Jordan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(22), 53–65. www.iiste.org
- Kartikawati, T., & Tarmizi, T. (2021). Peran Manajemen Laba Dalam Mmederasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdampak Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2331–2346.
- Keown, D. (2005). *Buddhist ethics: A very short introduction*. OUP Oxford.
- Khoirunnisa, S., & Aminah, I. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–12. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/5722>
- Kholida, N., & Susilo, D. E. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018)*. 79–88.
- Khurniawan, A. (2021). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Negeri Malang.
- Kurnia, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 178. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1433>
- Kusuma, I., Bagus, I. G., & Mertha, I. M. (2021). Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia). *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 182. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p14>
- Laksana, N. B., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Larasati, S. A., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Struktur Kepemilikan, dan Struktur Dewan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 515. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.443>
- Lestari, K. ayu, Titisari, K. H., & Suhendro. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Manajemen*, 17(2), 248–255. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Mahomed, Z. (2022). The Influence Of The Independent Board Of Commissioners, The Board Of Directors, And The Audit Board On The Value Of Companies Listed In The Indonesian Stock Exchange Period 2014-2017. *Towards a Post-Covid Global Financial System*, 7(4), 143–159. <https://doi.org/10.1108/978-1-80071-625-420210008>
- Martilova, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 153–175.

- <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i1.465>
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2020). Pengaruh Agreventas Pajak dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(01), 35–50. <https://doi.org/10.36406/jemi.v29i01.236>
- Mikial, M., Marwa, T., Fuada, L. L., & Meutia, I. (2019). The Effects of Environmental Performance and Environmental Information Disclosure on Financial Performance in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Archives of Business Research*, 7(11), 67–77. <https://doi.org/10.14738/abr.711.7379>
- Miles, M. P., & Covin, J. G. (2000). Environmental Marketing: A Source of Reputational , Competitive , and Financial Advantage. *Journal of Business Ethics*, 23(3), 299–311.
- Moghtaderi, M., Saffarinia, M., Zare, H., & Alipour, A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR. *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 73–92. http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html
- Musa, K. S. P., Saraswati, E., & Roekhudin, R. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Simak*, 18(02), 101–117. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i02.146>
- Natasha, S. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 11(2), 75–84. <https://doi.org/10.55601/jwem.v11i2.784>
- Nurhasanatang, S., Taufik, T., & Azlina, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Leverage, Keputusan Investasi Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018. *Sorot*, 15(1), 13. <https://doi.org/10.31258/sorot.15.1.13-31>
- Prakoso, A., & Dewinta, A. A. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 175–184. <https://doi.org/10.15408/ess.v9i2.12495>
- Pratomo, D., & Sudibyo, D. A. (2023). Do Earnings Management and Audit Committee Have an Effect on The Firm Value? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p234-247>
- Putri, H. T. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.70>
- Rahmawati, A. Y. (2020). *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 2(July), 1–23.
- Rajab, R. A., Taqiyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 472. <https://doi.org/10.29210/020221518>
- Ratmono, D., Nugrahini, D. E., & Cahyonowati, N. (2021). The Effect of Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure and Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 933–941. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0933>
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 5(2), 513–524. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468>
- Sari, P. A., & Handini, B. T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *El Mubasaba Jurnal Akuntansi*, 12(2), 102–115. <https://doi.org/10.18860/em.v12i2.10882>
- Sari, R., & Sayadi, M. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 115–119. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i2.1193>

- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting theory, Canada Inc.* Pearson Education.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 135–144. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Sofwan, M. U. (2019). Efek Moderasi Dewan Komisaris Antara Manajemen Laba Riil, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 147–168. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5017>
- Sugiono, J. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Komite Audit, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, 17(2), 294–303. <http://repository.uin-suska.ac.id/30960/>
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal. *Nominal*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16641>
- Tugiman, H. (2014). *Pandangan Baru Internal Auditing, The New Internal Auditing*. Kanisius.
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. 1(2), 155–180.
- Yohendra, C. L., & Susanty, M. (2019). Tata Kelola Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 113–128. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.505>
- Yuniningsih, Y. (2017). Seberapa Besar Kepemilikan Saham Berperan Dalam Penentuan Nilai Perusahaan Dengan Tinjauan Agency Theory. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(1), 107. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i1.120>
- Zhu, X., & Lin, Y. (2017). Does lean manufacturing improve firm value? *Journal of Manufacturing Technology Management*, 28(4), 422–437. <https://doi.org/10.1108/JMTM-05-2016-0071>